

Peran Orang Tua dalam Mendorong Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain di Rumah

Nurhasanah R

Sekolah Tinggi Al-Gazali Bone

E-mail: zhananurhasanah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of parents in encouraging creativity in early childhood through play activities at home. Creativity is a crucial aspect of child development, influencing critical thinking, problem-solving, and self-expression. Parents, as the first educators in the family environment, play a central role in providing spaces and activities that support the development of children's creativity. Using a qualitative approach, this study employed in-depth interviews with parents of early childhood children and observations of parent-child interactions during play activities at home. The results indicate that parents who actively engage in children's play can create a stimulating environment for the development of creativity. Types of play that involve imagination, exploration, and creativity, such as role-playing and art, have been shown to be effective in enhancing children's creative abilities. Furthermore, sufficient time and the quality of parental interaction during play also positively influence the development of children's creativity. This study provides recommendations for parents to better understand the importance of play activities in supporting children's creative development and offers concrete strategies for creating more creative play activities at home. The results also provide insights for early childhood educators in designing programs that involve families to support children's creativity more holistically.

Keywords: Peran orang tua, kreativitas anak usia dini, aktivitas bermain.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, maupun kreativitas. Pada usia dini, anak-anak sangat terpengaruh oleh lingkungan mereka, khususnya keluarga, yang menjadi tempat pertama dan utama mereka belajar (Ummah & Fitri, 2020). Orang tua memegang peranan yang sangat besar dalam mendukung perkembangan berbagai aspek pada anak, terutama dalam hal kreativitas. Kreativitas pada anak usia dini bukan hanya terbatas pada kemampuan artistik atau seni, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan eksplorasi ide-ide baru.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, yang berhubungan erat dengan kemampuan anak untuk berimajinasi, mengolah informasi secara fleksibel, serta menciptakan solusi dari berbagai tantangan yang dihadapi. Pada usia dini, kreativitas menjadi salah satu indikator penting dari perkembangan kognitif dan emosional

anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan lebih mandiri dalam berpikir. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberi perhatian khusus pada upaya yang dapat mendukung perkembangan kreativitas anak, salah satunya melalui aktivitas bermain.

Aktivitas bermain adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Melalui permainan, anak-anak tidak hanya belajar bersenang-senang tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional. Bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, belajar tentang hubungan sebab-akibat, serta mengekspresikan perasaan dan ide mereka (Asrofi & Masnawati, 2024). Selain itu, bermain juga memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan imajinasi, yang sangat penting untuk merangsang kreativitas mereka. Dengan aktivitas yang tepat, bermain dapat menjadi sarana yang sangat baik untuk membangun kreativitas anak usia dini.

Namun, seringkali tantangan muncul dalam memfasilitasi kegiatan bermain yang dapat mendorong kreativitas anak, terutama di rumah. Keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pengetahuan tentang permainan yang mendukung kreativitas, serta faktor lingkungan yang kurang mendukung, dapat menghambat perkembangan kreativitas anak (Susanto, 2019). Banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam menyediakan permainan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga merangsang daya imajinasi anak. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih dalam mengenai jenis permainan yang dapat merangsang kreativitas anak dan bagaimana orang tua dapat terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mendorong kreativitas anak usia dini melalui aktivitas bermain di rumah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan bermain yang mendukung kreativitas anak dan jenis-jenis permainan apa yang paling efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan melibatkan wawancara dengan orang tua dan observasi terhadap aktivitas bermain anak untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks bermain.

Dalam konteks ini, peran orang tua sangat penting dalam memberikan ruang bagi

anak untuk bermain secara bebas dan kreatif. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa bermain hanyalah kegiatan rekreasi semata, padahal aktivitas bermain juga dapat menjadi sarana penting untuk pengembangan berbagai aspek diri anak, termasuk kreativitas. Oleh karena itu, orang tua diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai jenis permainan yang dapat mendukung kreativitas anak dan bagaimana cara mereka bisa terlibat secara aktif dalam permainan tersebut.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendorong kreativitas anak melalui aktivitas bermain. Berbagai faktor, seperti kurangnya waktu, pengaruh media digital, dan terbatasnya akses terhadap sumber daya pendidikan, seringkali menjadi hambatan bagi orang tua untuk melibatkan anak mereka dalam aktivitas bermain yang mendukung kreativitas. Dengan mengetahui tantangan-tantangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua mengenai cara mengatasi hambatan tersebut dan menyediakan solusi yang lebih aplikatif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai peran orang tua dalam mendorong kreativitas anak, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik PAUD untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan kreativitas anak melalui permainan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung peran aktif keluarga dalam pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya wawasan tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mendukung kreativitas anak melalui aktivitas bermain di rumah. Dengan meningkatkan pemahaman orang tua tentang bagaimana menciptakan lingkungan bermain yang mendukung kreativitas, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran orang tua dalam mendorong kreativitas anak usia dini melalui aktivitas bermain di rumah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan perspektif orang tua terkait cara mereka melibatkan diri dalam aktivitas bermain anak serta jenis permainan yang mereka anggap mendukung

keaktivitas anak. Metode ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan beragam melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap interaksi anak dan orang tua dalam konteks bermain di rumah (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia dini, berusia antara 3 hingga 6 tahun. Peneliti memilih partisipan secara purposive, dengan kriteria orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan bermain anak di rumah. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan orang tua mengenai pemahaman mereka tentang pentingnya kreativitas anak, jenis permainan yang sering dilakukan di rumah, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menciptakan lingkungan bermain yang mendukung kreativitas. Wawancara akan dilaksanakan secara semi-terstruktur untuk memberi kebebasan kepada partisipan untuk berbagi pengalaman mereka, namun tetap terfokus pada topik yang relevan dengan penelitian.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas bermain anak-anak di rumah, dengan fokus pada bagaimana orang tua terlibat dalam permainan tersebut. Observasi dilakukan dengan mencatat jenis permainan yang dimainkan anak, cara orang tua memberikan stimulasi kreatif, serta interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak selama permainan berlangsung. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait peran orang tua dalam mendukung kreativitas anak melalui aktivitas bermain di rumah. Hasil dari analisis memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana orang tua dapat berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas anak di lingkungan keluarga.

HASIL PENELITIAN

Peran Orang Tua dalam Menciptakan Lingkungan Bermain di Rumah

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang dapat mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia ini, anak-anak cenderung mengembangkan kemampuan kognitif dan emosional mereka melalui aktivitas bermain, yang juga berfungsi sebagai sarana bagi mereka untuk mengekspresikan ide-ide dan imajinasi. Lingkungan rumah yang mendukung kreativitas dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas yang merangsang otak mereka. Hal ini sejalan dengan teori bahwa orang tua yang aktif dalam menciptakan lingkungan bermain yang merangsang ide-ide baru, seperti

menyediakan bahan bermain yang variatif dan menyarankan aktivitas yang mengedepankan imajinasi, memiliki dampak yang besar pada perkembangan kreativitas anak (Nurani & Hartati, 2020).

Salah satu cara orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas anak berdasarkan temuan yakni dengan menyediakan berbagai alat permainan yang merangsang pemikiran kreatif. Alat permainan yang tidak terbatas pada satu fungsi atau penggunaan tertentu, seperti balok bangunan, bahan seni, atau alat musik sederhana, dapat memberi anak kebebasan untuk bereksperimen dan mengeksplorasi ide-ide baru. Selain itu, orang tua juga perlu menciptakan ruang yang aman dan terbuka di rumah, yang memberikan kebebasan bagi anak untuk bergerak dan berkreasi tanpa takut membuat kesalahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Nugraha (2025) bahwa sebuah lingkungan yang bebas dari kecemasan dan kritik akan mendorong anak untuk berpikir lebih kreatif dan berani mengungkapkan diri.

Selain materi permainan, waktu yang diberikan orang tua untuk bermain juga berperan penting dalam mendukung kreativitas anak. Orang tua yang menyediakan waktu khusus untuk bermain bersama anak tanpa gangguan teknologi atau pekerjaan rumah tangga akan menciptakan kesempatan untuk interaksi yang lebih mendalam dan kreatif. Dalam waktu bermain yang intens, orang tua dapat mendampingi anak untuk mengembangkan cerita-cerita imajinatif atau menciptakan permainan peran yang merangsang kreativitas. Hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa waktu bermain yang terstruktur dan penuh perhatian juga membantu anak untuk membangun keterampilan sosial dan emosional yang mendukung kreativitas mereka dalam interaksi dengan teman sebaya (Khalilah, n.d.; Kurnia et al., 2025).

Tidak hanya menyediakan bahan atau ruang bermain, orang tua juga dapat berperan dalam mendampingi anak saat bermain, memberi arahan dan dukungan yang tepat untuk membimbing kreativitas anak. Beberapa hasil pengamatan dan wawancara didapatkan fakta bahwa orang tua yang terlibat aktif dalam permainan anak dapat mengajarkan mereka cara mengatasi masalah atau mengembangkan ide-ide baru melalui diskusi atau saran yang diberikan selama permainan. Hal ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa orang tua yang bermain peran bersama anak dapat membantu anak belajar menyusun cerita dan karakter, sambil memberikan ruang untuk anak

mengembangkan gagasan mereka sendiri (Alfira & Siregar, 2024; Holis, 2007; Inten, 2017).

Namun, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, penting juga bagi orang tua untuk memberi kebebasan kepada anak untuk membuat pilihan mereka sendiri dalam bermain. Terkadang, terlalu banyak arahan atau intervensi dapat membatasi kebebasan anak dalam berkreasi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mencari keseimbangan antara memberikan arahan dan memberi kebebasan, sehingga anak merasa bebas untuk mengungkapkan ide-ide mereka tanpa rasa takut atau malu.

Interaksi antara orang tua dan anak juga memainkan peran besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang berkomunikasi dengan anak secara terbuka, mendengarkan ide dan perasaan anak, dapat memperkuat rasa percaya diri anak dalam berkreasi. Melalui percakapan yang bermakna, orang tua dapat membantu anak melihat berbagai kemungkinan dalam permainan mereka, dan membimbing mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembicaraan tentang permainan yang sedang dimainkan dapat merangsang anak untuk berpikir lebih dalam tentang konsep yang ada, serta memberi mereka ide-ide baru untuk pengembangan lebih lanjut.

Selain itu, penting bagi orang tua untuk menjadi contoh dalam berkreasi. Ketika orang tua menunjukkan minat terhadap kegiatan kreatif, seperti melukis, berkebun, atau membuat kerajinan tangan, anak-anak akan terinspirasi untuk mengikuti jejak tersebut. Model peran yang baik dalam kegiatan kreatif akan memotivasi anak untuk melihat kegiatan tersebut sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat, dan mereka akan lebih termotivasi untuk mengadopsi kreativitas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas juga perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, sehingga sulit untuk menyediakan waktu yang cukup untuk bermain dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat membatasi kesempatan anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu mencari cara untuk mengintegrasikan aktivitas kreatif dalam rutinitas harian mereka, misalnya dengan melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga yang memungkinkan mereka untuk berkreasi, seperti memasak atau merapikan rumah.

Tantangan lainnya adalah peran teknologi dalam kehidupan anak. Dengan semakin mudahnya akses ke perangkat digital, banyak anak lebih memilih bermain dengan gadget daripada melakukan aktivitas fisik atau kreatif lainnya. Dalam hal ini, orang tua harus menemukan cara untuk mengatur penggunaan teknologi dan memastikan bahwa waktu bermain kreatif tetap menjadi prioritas. Ini memerlukan kesadaran orang tua akan pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas fisik atau kreatif yang lebih mendalam.

Kesimpulannya, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas anak, orang tua perlu bekerja sama dengan pendidik dan komunitas. Kerja sama ini memungkinkan orang tua untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang lebih banyak tentang cara mendukung kreativitas anak, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas anak dapat menjadi lebih efektif, dan anak-anak akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dalam perkembangan kreativitas mereka.

Jenis Permainan yang Efektif dalam Mendorong Kreativitas Anak Usia Dini

Permainan adalah salah satu cara paling efektif untuk merangsang kreativitas anak usia dini. Melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Namun, tidak semua jenis permainan memiliki dampak yang sama terhadap perkembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memilih jenis permainan yang dapat merangsang imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif anak. Jenis permainan yang bersifat terbuka, yang memungkinkan anak untuk berimajinasi dan mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan kreativitas.

Permainan peran atau role-playing adalah salah satu jenis permainan yang sangat baik untuk mendorong kreativitas anak. Dalam permainan peran, anak diberi kesempatan untuk berpura-pura menjadi berbagai karakter dan berinteraksi dalam situasi yang berbeda. Permainan ini membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, berlatih menyelesaikan konflik, serta mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka dengan cara yang kreatif. Selain itu, permainan peran juga mendorong anak untuk berpikir lebih luas tentang dunia di sekitar mereka dan membayangkan bagaimana dunia tersebut bekerja.

Permainan konstruksi, seperti membangun dengan balok atau Lego, juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas anak. Permainan ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi bentuk, ukuran, dan struktur, serta memberi mereka kebebasan untuk membuat dan mendesain sesuai dengan imajinasi mereka. Permainan konstruksi juga mengajarkan anak tentang konsep-konsep matematika dasar, seperti keseimbangan, simetri, dan geometri, yang semuanya berhubungan erat dengan perkembangan kreativitas. Dengan membangun berbagai struktur, anak belajar untuk menyelesaikan masalah dan berpikir kritis.

Selain permainan konstruksi dan peran, permainan seni dan kerajinan juga sangat penting untuk merangsang kreativitas anak. Menggambar, melukis, dan membuat kerajinan tangan memberi anak kesempatan untuk mengekspresikan diri secara visual dan mengembangkan keterampilan motorik halus. Kegiatan seni juga memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan warna, bentuk, dan tekstur, yang dapat merangsang pemikiran kreatif mereka. Seni adalah cara yang sangat baik bagi anak untuk menyalurkan ide-ide mereka dan menghasilkan karya yang unik.

Namun, permainan yang terlalu terstruktur, di mana anak-anak hanya mengikuti petunjuk tanpa ada ruang untuk eksplorasi atau kreativitas, dapat membatasi perkembangan imajinasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memilih permainan yang memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi tanpa terlalu banyak batasan. Permainan yang terstruktur mungkin bermanfaat untuk mengajarkan anak keterampilan tertentu, namun permainan yang memungkinkan mereka untuk berimajinasi dan berpikir secara bebas akan lebih efektif dalam merangsang kreativitas mereka.

Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendorong kreativitas anak. Permainan edukatif berbasis aplikasi atau video game yang melibatkan pemecahan masalah, pembuatan cerita, atau eksplorasi virtual dapat merangsang kreativitas anak dalam cara yang berbeda. Namun, penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak tidak menghabiskan terlalu banyak waktu dengan perangkat elektronik dan tetap melibatkan mereka dalam permainan fisik dan interaktif yang lebih mendalam.

Permainan yang melibatkan kolaborasi juga dapat merangsang kreativitas anak, karena mereka belajar untuk bekerja sama dengan teman sebaya dan berbagi ide. Permainan kelompok, seperti permainan papan atau olahraga yang memerlukan kerja sama, dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kreatif (Yulianti, 2014).

dalam konteks kelompok. Kerja sama dalam permainan membantu anak untuk belajar tentang kompromi, komunikasi, dan cara memecahkan masalah secara bersama-sama.

Penting bagi orang tua untuk memperhatikan minat dan kepribadian anak dalam memilih permainan. Setiap anak memiliki preferensi dan gaya bermain yang berbeda, dan permainan yang paling efektif adalah yang sesuai dengan minat dan kepribadian anak tersebut. Beberapa anak mungkin lebih suka permainan yang melibatkan imajinasi dan eksplorasi, sementara yang lain mungkin lebih tertarik pada permainan yang melibatkan keterampilan teknis atau fisik. Oleh karena itu, orang tua perlu mencoba berbagai jenis permainan untuk melihat mana yang paling menarik bagi anak dan memberikan dampak terbesar terhadap kreativitas mereka.

Terakhir, orang tua juga harus memperhatikan bagaimana mereka berinteraksi dengan anak selama permainan. Partisipasi aktif orang tua dalam bermain bersama anak dapat memberikan dorongan tambahan bagi anak untuk berpikir lebih kreatif. Orang tua dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan saran yang mendorong anak untuk berpikir lebih dalam atau mencari solusi yang berbeda dalam permainan. Dengan cara ini, orang tua tidak hanya menyediakan permainan, tetapi juga membantu anak untuk merangsang imajinasi dan kreativitas mereka.

Tantangan yang Dihadapi Orang Tua dalam Mendorong Kreativitas Anak melalui Bermain di Rumah

Mendorong kreativitas anak melalui aktivitas bermain di rumah bukanlah tugas yang mudah bagi orang tua. Berbagai tantangan seringkali muncul dalam proses ini, yang dapat mempengaruhi efektivitas orang tua dalam mendukung perkembangan kreativitas anak. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, sehingga sulit untuk menyediakan waktu yang cukup untuk bermain bersama anak. Padahal, waktu yang dihabiskan bersama anak dalam bermain sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan merangsang kreativitas anak.

Selain keterbatasan waktu, tekanan sosial dan ekspektasi budaya juga dapat menjadi tantangan bagi orang tua dalam mendukung kreativitas anak. Di banyak budaya, ada tekanan bagi orang tua untuk memastikan anak-anak mereka fokus pada prestasi akademis sejak usia dini. Hal ini dapat membuat orang tua lebih memprioritaskan kegiatan yang dianggap

"berguna" untuk pendidikan formal, seperti belajar membaca atau berhitung, ketimbang memberi kebebasan pada anak untuk bermain dan berkreasi. Pada akhirnya, hal ini dapat membatasi kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui bermain yang bebas dan tidak terstruktur.

Teknologi juga membawa tantangan tersendiri dalam mendukung kreativitas anak. Meskipun teknologi dapat digunakan untuk permainan edukatif yang merangsang kreativitas, penggunaan perangkat digital secara berlebihan justru dapat mengurangi waktu anak untuk bermain secara fisik dan sosial. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gadget cenderung kurang terlibat dalam permainan yang melibatkan imajinasi atau eksplorasi dunia nyata. Oleh karena itu, orang tua perlu bijak dalam mengatur waktu penggunaan teknologi dan memastikan bahwa anak tetap memiliki kesempatan untuk bermain dengan cara yang merangsang kreativitas mereka secara langsung.

Selain itu, keterbatasan sumber daya atau bahan permainan juga dapat menjadi tantangan bagi orang tua, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan akses terbatas terhadap bahan pendidikan yang mendukung kreativitas. Beberapa orang tua mungkin merasa kesulitan untuk menyediakan berbagai jenis permainan atau aktivitas yang merangsang kreativitas karena keterbatasan anggaran atau akses ke sumber daya tertentu. Dalam hal ini, orang tua perlu kreatif dalam mencari alternatif permainan yang dapat dilakukan dengan bahan yang sederhana dan tersedia di sekitar rumah, seperti menggunakan barang bekas atau benda alami.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pengetahuan tentang permainan yang dapat mendukung kreativitas anak. Tidak semua orang tua tahu bagaimana cara memilih permainan yang tepat untuk merangsang kreativitas anak. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan bagi orang tua tentang jenis-jenis permainan yang mendukung perkembangan kreativitas sangat penting. Melalui informasi yang lebih baik, orang tua dapat memahami lebih dalam tentang pentingnya permainan dalam perkembangan anak dan bagaimana memilih permainan yang tepat untuk merangsang imajinasi dan kreativitas anak.

Keterbatasan ruang juga dapat menjadi tantangan dalam mendukung kreativitas anak. Di daerah perkotaan yang padat, banyak keluarga yang tinggal di apartemen atau rumah kecil yang tidak menyediakan ruang yang cukup untuk kegiatan bermain yang kreatif. Ruang yang terbatas dapat menghambat anak untuk bergerak leluasa dan berkreasi dengan

bahan permainan. Dalam situasi ini, orang tua perlu lebih kreatif dalam memanfaatkan ruang yang ada untuk menciptakan area bermain yang mendukung kreativitas, bahkan dengan keterbatasan ruang yang ada.

Selain itu, perbedaan budaya dan nilai keluarga juga dapat mempengaruhi cara orang tua mendorong kreativitas anak. Beberapa keluarga mungkin lebih menekankan pada kepatuhan dan ketaatan daripada memberi kebebasan anak untuk berkreasi. Di sisi lain, keluarga yang lebih terbuka terhadap ekspresi diri anak cenderung lebih mendukung kreativitas mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengenali nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi cara mereka mendukung kreativitas anak.

Namun, meskipun ada berbagai tantangan, banyak solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Salah satunya adalah dengan mengedukasi orang tua tentang pentingnya kreativitas dalam perkembangan anak dan memberikan mereka sumber daya untuk memilih permainan yang mendukung kreativitas. Selain itu, menciptakan rutinitas yang memungkinkan anak untuk bermain secara teratur, bahkan dengan waktu yang terbatas, juga dapat membantu merangsang kreativitas anak meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan.

Kerja sama antara orang tua, pendidik, dan masyarakat, tantangan yang ada dapat diatasi. Kolaborasi ini memungkinkan orang tua untuk memperoleh dukungan dalam menghadapi tantangan dalam mendukung kreativitas anak. Melalui pendekatan yang lebih holistik, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini, terutama melalui aktivitas bermain di rumah. Orang tua yang terlibat aktif dalam menyediakan lingkungan yang merangsang kreativitas, seperti menyediakan bahan permainan yang variatif dan memberi waktu untuk bermain bersama anak, dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif. Selain itu, permainan yang bersifat terbuka dan memberikan kebebasan bagi anak untuk berkreasi, seperti permainan peran dan seni, terbukti sangat efektif dalam merangsang kreativitas anak.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendukung kreativitas anak melalui permainan. Keterbatasan waktu, pengaruh teknologi, dan keterbatasan sumber daya menjadi hambatan yang sering kali menghalangi orang tua untuk memberikan pengalaman bermain yang optimal. Untuk itu, orang tua perlu lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam perkembangan kreativitas anak dan mencari solusi praktis untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana di rumah atau mengatur waktu penggunaan teknologi secara bijak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara orang tua dapat mendukung kreativitas anak melalui aktivitas bermain di rumah. Dengan memberikan perhatian lebih pada jenis permainan yang merangsang imajinasi dan berpikir kreatif, serta mengatasi tantangan-tantangan yang ada, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perkembangan kreativitas anak. Penelitian ini juga menyarankan agar pendidik PAUD dan masyarakat lebih memperhatikan peran orang tua dalam mendukung kreativitas anak, dan memberikan pelatihan serta sumber daya untuk membantu mereka menciptakan pengalaman bermain yang lebih bermanfaat bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15.
- Asrofi, M. I., & Masnawati, E. (2024). Peran Kreativitas Dalam Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(2), 108–114.
- Holis, A. (2007). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 22–43.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan keterampilan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120.
- Khalilah, R. A. (n.d.). *Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di RA Perwanida*.
- Kurnia, A., Iffah, I., Wahidi, R., Selpiyana, D., & Oviensy, V. (2025). Peran Lingkungan

- Belajar Dalam Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Telaah Sistematis Berbasis Metode Kurikulum Merdeka. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 24–35.
- Nugraha, M. D. M., Intania, A., Jannah, M., & Komalasari, M. D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak di Lingkungan Keluarga. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 565–585.
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara.
- Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susanto, H. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Studi Di Desa Gondoriyo, Kec. Bergas, Kab. Semarang). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(1).
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84–88.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11–24.